

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Lembaga pendidikan pastinya tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, karena pendidikan didirikan oleh masyarakat. Sekolah dipandang sebagai suatu lembaga yang dapat memperbaiki kehidupan serta mengetahui kebutuhan masyarakat. Maksud dari sekolah tidak dapat terpisahkan dari masyarakat yakni seperti halnya orang tua siswa yang tergabung dalam komite sekolah. Pengelola sekolah harus mengadakan hubungan baik secara terus menerus serta meningkatkan kualitas sekolah terhadap masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, lembaga pendidikan harus memiliki reputasi yang baik dimata publiknya.

Pentingnya sekolah untuk meningkatkan reputasi sekolah dengan tepat. Dalam upaya mewujudkan gagasan reputasi sekolah dapat dilaksanakan dengan upaya pelaksanaan pelayanan sekolah yang bermutu. Membangun reputasi suatu lembaga pendidikan merupakan sebuah proses yang tidak mudah dan pasti membutuhkan waktu yang lama. Harus melalui beberapa tahapan terlebih dahulu sebelum bisa mendapatkan predikat lembaga pendidikan yang bereputasi baik, kemudian menimbulkan kesan baik di masyarakat luas.

Reputasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kinerja sebuah organisasi, bahkan memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan. Itu sebabnya reputasi menjadi aset berharga yang perlu dimiliki sebuah organisasi termasuk sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, diharapkan nantinya sekolah mendapatkan kepercayaan, pengertian, dukungan, serta kerjasama dari

publiknya sehingga sekolah dapat memberikan jasa pendidikan yang berkualitas sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya pengguna jasa pendidikan.

Selain mengutamakan mutu dalam memilih sekolah, para orang tua juga dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap reputasi sekolah. Oleh karena itu, reputasi sekolah menjadi salah satu hal penting yang dijadikan bahan pertimbangan para orang tua ketika memutuskan untuk memilih sekolah. Menurut Waska Warta, reputasi adalah pengakuan akan nama baik yang timbul karena penilaian, kepercayaan, dan pandangan umum secara meluas bahwa suatu subjek memiliki kualitas, karakter yang kuat, dan kemampuan tertentu yang dilihat, teruji, dapat dirasakan, serta diakui masyarakat atau para pemangku kepentingan (*stakeholders*).<sup>1</sup> Senada dengan itu, Corft & Dalton menyatakan bahwa, reputasi adalah keseluruhan nilai-nilai yang oleh para pemangku kepentingan disandangkan atau disematkan kepada organisasi berdasarkan persepsi dan interpretasi mereka atas citra yang dikomunikasikan organisasi secara terus menerus.<sup>2</sup> Maka dengan reputasi yang baik akan mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan bagi organisasi/lembaga pendidikan, sebaliknya jika reputasi buruk akan menjatuhkan sebuah organisasi/lembaga pendidikan.

Proses pembentukan reputasi membutuhkan waktu yang lebih lama dari proses pembentukan citra. Senada dengan yang dikemukakan oleh Schultz dan Werner bahwa dibutuhkan bertahun-tahun untuk membangun nama baik atau reputasi, dan bisa hancur oleh karena satu kejadian atau satu tindakan saja.<sup>3</sup>

Lama atau panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam membangun reputasi

---

<sup>1</sup> Waska Warta, *Manajemen Reputasi*, 1st ed. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 13.

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Ibid., 14–15.

adalah karena dihasilkan atas kinerja dan perilaku yang tentu memerlukan proses panjang. Lebih dari itu, reputasi hanya bisa terbangun bila kinerja dan perilaku atau tindakan tersebut dikomunikasikan secara terus menerus kepada semua unsur yang menjadi bagian dari organisasi/lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Menurut Prajudi, reputasi terbentuk dari identitas dan citra.<sup>5</sup> Identitas merupakan simbol-simbol visual yang dikomunikasikan mewakili keseluruhan jati diri antara lain nama, ciri khas, kepribadian, sifat dan karakter, serta perilaku yang sesuai visi, tujuan, dan nilai organisasi. Sedangkan citra adalah penegasan persepsi atau pandangan yang diinginkan tertanam di khalayak.<sup>6</sup> Citra yang timbul dari poses penyampaian komunikasi tersebut dikonfirmasi dengan pengalaman (yang dirasakan) khalayak, hingga menjelma sebagai reputasi.<sup>7</sup>

Program adiwiyata adalah salah satu cara untuk meningkatkan reputasi sekolah. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui penyelenggaraan model sekolah inilah akan terbangun komitmen, kesadaran, dan tanggung jawab antar warga sekolah, komite sekolah, forum orang tua, dan berbagai pihak yang terlibat dalam lingkungan sekolah untuk berpartisipasi aktif menjaga, memelihara, serta melestarikan lingkungan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah adiwiyata diharapkan menjadi media yang tepat untuk

---

<sup>4</sup> Ibid., 15.

<sup>5</sup> Ibid., 3.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid., 4.

mendidik dan menanamkan budaya positif dan strategis terhadap pola pikir masyarakat dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup.

MTs Negeri Gresik adalah salah satu institusi pendidikan menengah di wilayah Kabupaten Gresik yang telah menerapkan program adiwiyata sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di antara siswa dan masyarakat sekitar. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan, tetapi juga memiliki potensi untuk membawa dampak yang signifikan pada reputasi sekolah.

MTs Negeri Gresik memiliki luas tanah 21.711 m<sup>2</sup> dengan jenis tumbuhan yang beraneka ragam mulai dari tanaman toga hingga taman bunga, suasana yang tenang, rindang dan alami mendukung terlaksananya program adiwiyata. Sejak tahun 2013 MTs Negeri Gresik telah berpartisipasi dalam program adiwiyata dan meraih prestasi penghargaan adiwiyata kabupaten, kemudian disusul penghargaan adiwiyata tingkat provinsi Jawa Timur tahun 2016. Di tahun 2017 kembali meraih penghargaan adiwiyata nasional. Berbagai program pelestarian lingkungan untuk menunjang program adiwiyata telah dilaksanakan secara berkesimbangan. Diantaranya, budidaya tanaman toga, budidaya *green house* dengan berbagai tanaman yang telah dikelola oleh seluruh warga sekolah, Pembelajaran Lingkungan Hidup (PLH), bank sampah, pembuatan piket menyirami tanaman setiap kelas, pembuatan kompos dari daun, dan program kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah.

Tahun 2019 MTs Negeri Gresik menerima penghargaan adiwiyata mandiri yang diberikan langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yakni Menteri Siti Nurbaya di gedung Manggala

Wanabakti, Jakarta Pusat. Adiwiyata mandiri adalah penghargaan bergengsi dibidang lingkungan hidup yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, kepada sekolah yang dinilai telah mampu mengaktualisasikan budaya lingkungan di semua aspek kegiatan sekolah dalam rangka meningkatkan peran warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup guna menunjang pembangunan yang berkelanjutan dan juga telah berhasil membina sekolah ikut agar turut serta membudayakan ramah lingkungan dan melestarikan lingkungan sekolah sebagai wahana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan. Sekolah adiwiyata diharapkan menjadi media tepat dan ideal dalam menanamkan budaya positif dan strategis dalam mengubah pola pikir masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup. Warga sekolah di MTs Negeri Gresik juga memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi. Ini dibuktikan dengan komitmen bersama oleh seluruh warga sekolah dalam menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan terawat seperti yang tercantum dalam salah satu misi sekolah yaitu “Mewujudkan madrasah yang bersih, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.”

Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana pogram adiwiyata dalam meningkatkan reputasi sekolah di MTs Negeri Gresik. Maka penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Reputasi Sekolah Melalui Program Adiwiyata di MTs Negeri Gresik.”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan program adiwiyata dalam meningkatkan reputasi di MTs Negeri Gresik?

2. Bagaimana pemanfaatan program adiwiyata dalam meningkatkan reputasi di MTs Negeri Gresik?
3. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai reputasi sekolah setelah adanya program adiwiyata di MTs Negeri Gresik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan perencanaan program adiwiyata dalam meningkatkan reputasi di MTs Negeri Gresik.
2. Menjelaskan pemanfaatan program adiwiyata dalam meningkatkan reputasi di MTs Negeri Gresik.
3. Mendeskripsikan persepsi masyarakat mengenai reputasi sekolah setelah adanya program adiwiyata di MTs Negeri Gresik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah diketahui tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Diharapkan dapat memahami bagaimana peningkatan reputasi sekolah melalui program adiwiyata di MTs Negeri Gresik.
  - b. Menambah ilmu pengetahuan serta wawasan terutama dalam hal peningkatan reputasi sekolah melalui program adiwiyata di MTs Negeri Gresik.

## 2. Secara praktis

### a. Bagi sekolah

Pihak sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam mengoptimalkan peningkatan reputasi sekolah melalui program adiwiyata.

### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta wawasan bagi peneliti.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis, terkait dengan reputasi sekolah dan program adiwiyata yang sudah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Citra Sekolah (Studi Kasus di SMAN 3 Ponorogo)”. Penelitian ini dilakukan oleh Imam Abdul Aziz dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Hasil penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa perencanaan program adiwiyata di SMAN 3 Ponorogo membentuk tim adiwiyata sekolah, kajian lingkungan, rencana aksi program adiwiyata di SMAN 3 Ponorogo yang mencakup berbagai sektor. Pelaksanaan program adiwiyata di SMAN 3 Ponorogo bertujuan untuk merealisasikan dari rencana program adiwiyata yang sudah di rancang sebelumnya untuk selanjutnya di implementasikan. Evaluasi program adiwiyata di SMAN 3 Ponorogo

dilaksanakan dalam memperbaiki dan melihat hasil pelaksanaan program adiwiyata serta untuk mengembangkan program adiwiyata selanjutnya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Imam Abdul Aziz dengan peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini adalah pada penelitian Imam Abdul Aziz lebih memfokuskan pada pengelolaan program adiwiyata dalam meningkatkan citra sekolah yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan pembahasan peneliti lebih memfokuskan pada perencanaan program adiwiyata, pemanfaatan program adiwiyata, dan persepsi masyarakat mengenai reputasi sekolah setelah adanya program adiwiyata.<sup>8</sup>

2. Skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Madrasah Dalam Pengelolaan Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk”. Penelitian ini dilakukan oleh Miftahush Shurur dari Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pengelolaan program adiwiyata berdampak positif bagi siswa yakni menumbuhkan rasa memiliki dan peduli lingkungan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Miftahush Shurur dengan peneliti yaitu analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Perbedaan antara penelitian ini adalah pada penelitian Miftahush Shurur menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi, sedangkan dalam penelitian yang

---

<sup>8</sup> Imam Abdul Aziz, “Pengelolaan Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Citra Sekolah (Studi Kasus di SMAN 3 Ponorogo)” (IAIN Ponorogo, 2019).



dilakukan peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.<sup>9</sup>

3. Skripsi yang berjudul “Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo”. Penelitian ini dilakukan oleh Fifi Dwi Novitasari dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fifi Dwi Novitasari dengan peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini adalah pada penelitian Fifi Dwi Novitasari fokus pada membentuk karakter lingkungan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada peningkatan reputasi sekolah melalui program adiwiyata.<sup>10</sup>
4. Jurnal yang berjudul “Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di MA Miftahul Ulum)”. Penelitian ini dilakukan oleh Moh. Rifa’i dan Muhammad Hosen dari Universitas Nurul Jadid Probolinggo pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi sekolah telah sesuai dengan visi sekolah. Adanya kepercayaan dan kebanggaan *stakeholders* terhadap MA Miftahul Ulum membuktikan bahwa sekolah berada pada level yang memuaskan. Hal yang berkaitan dengan sarana prasarana disikapi dengan bijak sesuai dengan peraturan yang

---

<sup>9</sup> Miftahush Shurur, “Strategi Kepala Sekolah Madrasah Dalam Pengelolaan Program Adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 1 Nganjuk,” 2022.

<sup>10</sup> Vivi Dwi Novitasari, “Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo” (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2023).

berlaku. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu penekanan dalam meningkatkan reputasi. Perbedaan antara penelitian ini adalah lebih pada strategi humas dalam meningkatkan reputasi, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih kepada peningkatan reputasi yang dikaitkan dengan program adiwiyata.<sup>11</sup>

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam penelitian ini sangat diperlukan karena untuk mencegah pertentangan prespektif. Adapun definisi konsep yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

### **1. Reputasi Sekolah**

Reputasi sekolah merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan persepsi atau opini berkaitan dengan citra dan penilaian seseorang terhadap suatu organisasi/lembaga pendidikan.

### **2. Program Adiwiyata**

Program adiwiyata adalah suatu kegiatan program kelembagaan sekolah/madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan program ini diharapkan setiap perkembangan ilmu pengetahuan, dapat mengubah pola pikir generasi terhadap pentingnya keseimbangan lingkungan.

---

<sup>11</sup> Moh. Rifa'I and Muhammad Hosen, "Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di Ma Miftahul Ulum)," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 7 (July 7, 2023): 5420–26.